

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Deskripsi Data**

**4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan. Objek dari penelitian ini adalah Perusahaan Perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 dan diolah menggunakan software IBM SPSS Ver 25. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel penelitian. Jumlah Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023 adalah sebanyak 47 perusahaan. Selanjutnya untuk kriteria sampel yang telah ditentukan oleh penulis, maka diperoleh jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu 132 perusahaan.

**Table 4.1 Hasil Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023.	47
2	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan laporan tahunan ( <i>Annual Report</i> ) dan laporan keuangan secara lengkap berturut-turut tahun 2021 sampai dengan 2023.	-2
3	Perusahaan perbankan yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variabel – variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini.	-1
Jumlah Perusahaan yang digunakan dalam penelitian		44
<b>Jumlah sampel dalam penelitian (3 tahun x 44)</b>		132

Pada tabel 4.1 diatas diketahui bahwa jumlah perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021 - 2023 pada saat pengumpulan data terdapat sebanyak 47 perusahaan. Perusahaan yang tidak mempublikasikan *annual report* berjumlah 2 perusahaan. Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap sesuai dengan kebutuhan berjumlah 1. Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 44 perusahaan. Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 tahun yaitu 132 sampel.

## 4.2 Hasil Analisis Data

### 4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum (Ghozali, 2018). Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapatkan dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website resmi masing-masing Perusahaan berupa data laporan tahunan atau *annual report* Perusahaan perbankan dan laporan keuangan tahunan dari tahun 2021-2023. Hasil pengujian statistik deskriptif dapat dilihat pada table dibawah ini :

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_UKA	132	2.00	8.00	3.8258	1.17542
X2_IR	132	4.00	41.00	12.8636	7.93463
X3_UDK	132	2.00	13.00	4.9924	2.31983
X4_IKA	132	2.00	10.00	3.9015	1.36957
X5_KTA	132	.17	1.00	.5335	.23232
Y	132	-.181	.084	.00720	.027017
Valid N (listwise)	132				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas, menyajikan hasil uji statistik deskriptif untuk setiap variabel dalam penelitian dan menunjukkan bahwa penelitian ini menggunakan sampel (N) sebanyak 132 sampel.

1. Variabel X1 yaitu ukuran komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maximum sebesar 8,00, nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 3,8258, dengan standar deviasi sebesar 1,17542. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran komite audit terendah yaitu sebesar 2,00 adalah PT bank Neo Commerce Tbk dan PT Bank Krom Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ukuran komite audit tertinggi yaitu sebesar 8,00 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2021, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021.
2. Variabel X2 yaitu Intensitas Rapat menunjukkan nilai minimum sebesar 4,00 dan nilai maximum sebesar 41,00, nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 12,8636, dengan standar deviasi sebesar 7,93463. Perusahaan yang memiliki nilai intensitas rapat terendah yaitu sebesar 4,00 adalah PT Bank MNC International Tbk, PT Bank Neo Commerce Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada tahun 2021-2022, dan PT Bank Of India Indonesia Tbk pada tahun 2022, sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai intensitas tertinggi yaitu sebesar 41,00 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero), dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) pada tahun 2022.
3. Variabel X3 yaitu Ukuran Dewan Komisaris menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maximum sebesar 13,00, nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 4,9924, dengan standar deviasi sebesar 2,31983. Perusahaan yang memiliki nilai ukuran dewan komisaris terendah yaitu sebesar 2,00 adalah PT Bank Capital Indoonesia Tbk 2022, PT Allo Bank Tbk , dan PT Bank Maspion Tbk pada tahun 2021, sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai ukuran dewan komisaris tertinggi yaitu sebesar 13,00 adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) pada tahun 2022.
4. Variabel X4 yaitu Independensi Komite Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2,00 dan nilai maximum sebesar 10,00, nilai rata-rata (*mean*) dalam

variabel ini adalah sebesar 3,9015, dengan standar deviasi sebesar 1,36957. Perusahaan yang memiliki nilai independensi komite audit terendah yaitu sebesar 2,00 adalah PT Bank Krom Indonesia Tbk, dan PT Bank Neo Commerce Tbk pada tahun 2021, sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai independensi komite audit tertinggi yaitu sebesar 10,00 adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2021.

5. Variabel X5 yaitu Kompetensi Tim Audit menunjukkan nilai minimum sebesar 0,17 dan nilai maximum sebesar 1,00, nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0,5335, dengan standar deviasi sebesar 0,23232. Perusahaan yang memiliki nilai kompetensi tim audit terendah yaitu sebesar 0,17 adalah PT Bank Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2023, sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai kompetensi tim audit tertinggi yaitu sebesar 1,00 adalah PT Bank Amar Indonesia Tbk, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) pada tahun 2021-2023, Pt Bank Permata Tbk pada tahun 2021-2022, dan PT Bank Raya Indonesia Tbk, PT Bank Danamon Tbk pada tahun 2023.
6. Variabel Y yaitu kinerja Perusahaan perbankan menunjukkan nilai minimum sebesar -0,181 dan nilai maximum sebesar 0,084, nilai rata-rata (*mean*) dalam variabel ini adalah sebesar 0,00720 dengan standar deviasi sebesar 0,27017. Perusahaan yang memiliki nilai kinerja Perusahaan terendah yaitu sebesar -0,181 adalah PT Bank Raya Indonesia Tbk pada tahun 2021, sedangkan Perusahaan yang memiliki nilai kinerja Perusahaan tertinggi yaitu sebesar 0,084 adalah PT Bank BTPN Syariah Indonesia Tbk pada tahun 2022.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik adalah beberapa asumsi yang mendasari validitas analisa regresi. Pengujian asumsi klasik diperlukan yaitu untuk mendeteksi ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik atas persamaan regresi linier berganda yang digunakan. Model regresi linear yang di peroleh dari beberapa asumsi klasik dapat memberikan regresi tersebut baik atau tidak (Ghozali, 2018). Uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji

autokorelasi. Adapun penjelasan dari keempat uji asumsi klasik tersebut adalah sebagai berikut ;

#### 4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas pada regresi digunakan untuk menguji nilai residual yang dihasilkan dari regresi apakah terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05*. Maka hasil uji sebagai berikut :

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		132
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.22116684
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.049
Test Statistic		.055
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Pada tabel 4.5 menunjukkan hasil dari uji normalitas menggunakan uji *Statistik Smirnov (1-Sample K-S)*. Dapat dilihat bahwa nilai *Asymp.Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Berdasarkan hasil bahwa nilai signifikan sebesar  $0,200 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi secara normal. Oleh karena itu, seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau model regresi memenuhi asumsi yang normal.

#### 4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2018) Uji Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinieritas berupa hubungan antar variabel independent pada model regresi. Model regresi yang layak adalah model yang tidak ada hubungan antara variabel independent dan tidak memiliki efek multikolinieritas. Pada uji multikolinieritas, pengambilan keputusan terjadi jika *tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinieritas. Pada tabel dibawah ini merupakan hasil dari uji multikolinieritas yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.4 Uji Multikolinieritas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-.008	.003		-2.437	.016		
X1_UKA	.001	.001	.233	2.771	.006	.861	1.162
X2_IR	.001	.000	.413	3.819	.000	.521	1.918
X3_UDK	-.002	.001	-.272	-2.303	.023	.436	2.292
X4_IKA	.001	.000	.150	1.868	.064	.940	1.064
X5_KTA	.002	.001	.158	1.652	.101	.668	1.498

a. Dependent Variable: Y\_Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan pada tabel 4.6, maka hasil uji multikolinieritas diatas menunjukkan bahwa variabel ukuran komite audit memiliki nilai VIF sebesar 1,162 dan nilai *tolerance* sebesar 0,861. Variabel intensitas rapat memiliki nilai VIF sebesar 1,918 dan *tolerance* sebesar 0,521. Variabel ukuran dewan komisaris memiliki nilai VIF sebesar 2,292 dan nilai *tolerance* 0,436. Variabel independensi komite audit memiliki nilai VIF 1,064 dan nilai *tolerance* 0,940. Dan variabel kompetensi tim audit memiliki nilai VIF sebesar 1.498 dan nilai *tolerance* sebesar 0,668. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau

tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

#### 4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Pengujian autokorelasi dapat dideteksi menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Nilai autokorelasi dapat dilihat di tabel model summary kolom Durbin Watson. Berikut merupakan hasil dari uji autokorelasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.203	.01325	1.867

a. Predictors: (Constant), X5\_KTA, X4\_IKA, X1\_UKA, X2\_IR, X3\_UDK

b. Dependent Variable: Y\_Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.7 maka hasil uji autokorelasi diperoleh *Durbin-Watson* sebesar 1,867. Jika nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan signifikan 5% (0,05), dengan jumlah sampel sebanyak 132 perusahaan dan jumlah variabel independent sebanyak 5 ( $K=5$  maka  $K-1=4$ ) maka dari tabel *Durbin-Watson* akan di dapat nilai  $dL$  sebesar 1,6539 dan  $dU$  sebesar 1,7786. Maka dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai sesuai dan terhindar dari autokorelasi yaitu  $dU < d < 4-dU$  dimana  $1,7786 < 1,867 < 2,214$  yang artinya tidak ada autokorelasi yang bersifat positif.

#### 4.2.2.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi kesamaan residual dari satu periode ke periode lain. Apabila suatu penelitian tidak ada heteroskedastisitas atau homoskedastisitas di suatu model regresi dapat

dikatakan model regresi penelitian tersebut baik. Dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas apabila nilai signifikan  $> 0,05$  (Ghozali, 2018).

**Tabel 4.6 Uji Heteroskedastisitas**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.023	.007		3.314	.001
	X1_UKA	-.004	.006	-.210	-.616	.539
	X2_IR	-.001	.000	-.191	-1.572	.118
	X3_UDK	.001	.002	.141	.850	.397
	X4_IKA	.000	.005	.017	.053	.958
	X5_KTA	.003	.002	.123	1.129	.261

a. Dependent Variable: Ares

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.6 diatas menunjukkan hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* dengan diperoleh hasil bahwa nilai signifikan dari variabel independen Ukuran Komite Audit (X1) sebesar  $0,539 > 0,05$ , Intensitas Rapat (X2) sebesar  $0,118 > 0,05$ , Ukuran Dewan Komisaris (X3) sebesar  $0,397 > 0,05$ , Independensi Komite Audit (X4) sebesar  $0,958 > 0,05$  dan Kompetensi Tim Audit (X5) sebesar  $0,261 > 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa kelima variabel tersebut memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mempengaruhi apakah ada pengaruh signifikan dari beberapa variabel independen dan variabel dependen serta untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan (Ghozali, 2018). Berikut ini adalah hasil pengolahan data uji regresi linier berganda :

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Linier Berganda**

		<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-.008	.003		-2.437	.016
	X1_UKA	.001	.001	.233	2.771	.006
	X2_IR	.001	.000	.413	3.819	.000
	X3_UDK	-.002	.001	-.272	-2.303	.023
	X4_IKA	.001	.000	.150	1.868	.064
	X5_KTA	.002	.001	.158	1.652	.101

a. Dependent Variable: Y\_Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = a + \beta_1UKA + \beta_2IR + \beta_3UDK + \beta_4IKA + \beta_5KTA + \epsilon$$

$$ROA = -0,008 + 0,001UKA + 0,001IR - 0,002UDK + 0,001IKA - 0,002KTA + \epsilon$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Nilai koefisien regresi variabel Kinerja Perusahaan (Y) akan mengalami penurunan sebesar -0,008 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel ukuran komite audit (X1) sebesar 0,001, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel ukuran komite audit (X1) sebesar 1 satuan maka Kinerja Perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,001.
3. Nilai koefisien regresi variabel intensitas rapat (X2) sebesar 0,001, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel intensitas (X2) rapat sebesar satu 1 satuan maka kinerja Perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,001.
4. Nilai koefisien regresi variabel ukuran dewan komisaris (X3) sebesar -0,002, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel ukuran dewan komisaris (X3) sebesar 1 satuan maka kinerja Perusahaan (Y) mengalami penurunan sebesar 0,002.

5. Nilai koefisien regresi variabel independensi komite audit (X4) sebesar 0,001, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel independensi komite audit (X4) sebesar 1 satuan maka kinerja Perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,001.
6. Nilai koefisien regresi variabel kompetensi tim audit (X5) sebesar 0,002, sehingga setiap peningkatan/penurunan variabel kompetensi tim audit (X5) sebesar 1 satuan maka kinerja Perusahaan (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,002.

#### 4.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Nilai koefisien determinasi antara 0 (nol) dan 1 (satu). nilai  $R^2$  yang kecil berarti bahwa kemampuan variasi variabel bebas atau independent dalam menjelaskan variasi variabel terikat atau dependen amat terbatas. Jika nilainya mendekati satu artinya variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

**Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary<sup>b</sup></b>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.483 <sup>a</sup>	.233	.203	.01325	1.867

a. Predictors: (Constant), X5\_KTA, X4\_IKA, X1\_UKA, X2\_IR, X3\_UDK

b. Dependent Variable: Y\_Kinerja Perusahaan

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0,233. Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa variabel independent atau bebas yaitu Tata Kelola Perusahaan yang diproksikan dengan Ukuran Komite Audit, Intensitas Rapat, Ukuran Dewan Komisaris, dan Audit Internal yang diproksikan dengan Independensi Komite Audit, dan Kompetensi

Tim Audit memiliki pengaruh sebesar 23,3% terhadap variabel dependen atau terikat yaitu Kinerja Perusahaan, sedangkan untuk sisanya ( $100\% - 23,3\% = 76,7\%$ ) dapat dipertanggungjawabkan oleh variabel lain.

### 4.3.3 Uji Kelayakan Model ( Uji f )

Uji kelayakan model atau uji f diperlukan untuk mengetahui apakah model regresi layak atau tidak layak. Uji kelayakan model juga menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji kelayakan model mempunyai signifikan sebesar 0,05% (Ghozali, 2018). Berikut adalah hasil uji kelayakan model yang dapat dilihat pada di bawah ini :

**Tabel 4.9 Uji Kelayakan Model (Uji F)**

		ANOVA <sup>a</sup>				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.007	5	.001	7.655	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.022	126	.000		
	Total	.029	131			

a. Dependent Variable: Y\_Kinerja Perusahaan

b. Predictors: (Constant), X5\_KTA, X4\_IKA, X1\_UKA, X2\_IR, X3\_UDK

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan hasil Uji f pada tabel 4.9 diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 7,655 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Sedangkan  $F_{tabel}$  diperoleh melalui tabel F sehingga  $df(N1) = k-1 = 5-1 = 4$  (pembilang) dan  $df(N2) = n - k = 132-5 = 127$  (penyebut), maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 2,44. Artinya  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $7,655 > 2,44$ ) dan tingkat signifikan  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Maka dapat dikatakan bahwa variabel ukuran komite audit, intensitas rapat, ukuran dewan komisaris, independensi komite audit, dan kompetensi tim audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Sehingga dapat dikatakan bahwa model layak digunakan dalam penelitian ini.

#### 4.3.4 Uji Hipotesis ( Uji t )

Uji t pada dasarnya untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen dengan tingkat signifikan 0,05. Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Tetapi apabila nilai signifikan  $t > 0,05$  maka tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Hasil perhitungan uji t dapat dilihat dalam tabel 4.10 dibawah ini :

**Tabel 4.10 Uji Hipotesis (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.008	.003		-2.437	.016
X1_UKA	.001	.001	.233	2.771	.006
X2_IR	.001	.000	.413	3.819	.000
X3_UDK	-.002	.001	-.272	-2.303	.023
X4_IKA	.001	.000	.150	1.868	.064
X5_KTA	.002	.001	.158	1.652	.101

a. Dependent Variable: Y\_Kinerja Perusahaan  
Sumber : Hasil Olah Data SPSS Ver 25

Berdasarkan tabel 4.10 diatas di dapatkan hasil uji t adalah sebagai berikut :

1. Hasil untuk variabel Ukuran Komite Audit (X1), menunjukkan nilai signifikan sebesar  $0,006 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a1}$  diterima dan menolak  $H_{o1}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.
2. Hasil untuk variabel Intensitas Rapat (X2), menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a2}$  diterima dan menolak  $H_{o2}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Intensitas Rapat terhadap Kinerja Perusahaan.
3. Hasil untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris (X3), menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,023 < 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a3}$  diterima dan

menolak  $H_{03}$  yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan.

4. Hasil untuk variabel Independensi Komite Audit (X4), menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,064 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a4}$  ditolak dan menerima  $H_{04}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan.
5. Hasil untuk variabel Kompetensi Tim Audit (X5), menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar  $0,101 > 0,05$  maka jawaban hipotesis yaitu  $H_{a5}$  ditolak dan menerima  $H_{05}$  yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kompetensi Tim Audit terhadap Kinerja Perusahaan.

#### **4.4. Pembahasan**

Penelitian ini merupakan studi analisis untuk mengetahui Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2021-2023.

##### **4.4.1 Pengaruh Ukuran Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Ukuran Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Menurut Kusumawati & Nuwsantara (2023) Komite audit mempunyai tugas monitoring untuk mengawasi internal perusahaan dan auditor eksternal, sehingga pemantauan lebih efektif terhadap upaya manajemen untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Semakin besar jumlah anggota komite audit suatu perusahaan maka dapat menambah efektivitas suatu perusahaan sehingga mampu mencegah timbulnya kerugian finansial dan juga dapat membantu mengurangi asimetri informasi melalui peran pengawasannya. Karena semakin besar jumlah anggota komite audit maka akan memiliki pengalaman yang lebih luas dan mendalam sehingga meningkatkan kemampuannya untuk mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengungkapan keuangan perusahaan. Apabila semua itu terlaksana tentunya akan meningkatkan kinerja suatu perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Herusetya & Suryadinata (2022) dan Sari *et al.*, (2023) yang menyimpulkan bahwa ukuran komite audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini dikarenakan semakin besar ukuran komite audit maka akan tinggi juga pengawasan yang dilakukan terhadap perusahaan khususnya perusahaan perbankan. Dalam dunia perbankan tentu komite audit sangat penting karena bank merupakan lembaga keuangan yang harus dijaga dan diawasi.

#### **4.4.2 Pengaruh Intensitas Rapat Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Intensitas Rapat terhadap Kinerja Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Intensitas Rapat berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dalam peraturan Rapat komite audit yang ditetapkan dalam Peraturan jasa keuangan No 55/POJK.04/2015 bab IV pasal 13 Komite audit diwajibkan untuk mengadakan rapat secara berkala, setidaknya satu kali dalam tiga bulan atau minimal empat kali dalam setahun. Dikarenakan rapat komite audit mempunyai peranan penting dalam melakukan berbagai aktivitas seperti pemantauan, pengawasan terhadap kepemilikan, perilaku pada anggota yang terlibat dalam suatu Perusahaan.

Rapat komite audit sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan dan penerapan persyaratan laporan keuangan. Rapat ini dilaksanakan sebanyak tiga sampai empat kali dalam satu tahun. Pertemuan ini dilaksanakan untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai komite audit (Putri, 2020). Rapat komite audit yang dilaksanakan secara rutin akan berdampak pada kinerja perusahaan perbankan, hal ini dikarenakan pembahasan yang dibahas ketika rapat adalah yang berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di perusahaan perbankan.

Rapat yang dilakukan secara rutin oleh pihak perbankan memberikan dampak positif terhadap kinerja perbankan di masa yang akan datang. Masalah dan solusi yang di hadapi perbankan dapat dengan mudah diatasi. Terkait laporan keuangan perusahaan dapat memberikan hasil yang andal. Laporan keuangan yang andal akan

menambah kepercayaan investor untuk menanamkan sahamnya yang akan dapat meningkatkan kinerja perusahaan itu sendiri.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian dari Katutari & Yuyyeta (2019), Kusumawati & Nuswantara (2023) yang menyimpulkan intensitas rapat berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan Perbankan dikarenakan semakin banyak rapat dilakukan maka kinerja perusahaan bank semakin baik.

#### **4.4.3 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Kinerja Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari tata Kelola perusahaan yang bertugas menjamin pelaksanaan startegi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Agasva & Budiantoro, 2020).

Dewan Komisaris memiliki kepentingan untuk memastikan bahwa perusahaan berjalan dengan baik dan melindungi kepentingan pemegang saham, investor, dan perusahaan (Amarta & Kurnia, 2024). Jumlah dewan komisaris yang besar di perusahaan perbankan mampu mengoptimalkan fungsi pengawasan dalam perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan mampu mengurangi potensi oportunistik manajer, sehingga pengawasan internal perusahaan dapat tercapai.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Davinda *et al.*, (2021), Misdiyanti *et al.*, (2023) menyimpulkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja Perusahaan karena Semakin besar ukuran dewan komisaris mampu mengurangi potensi oportunistik manajer, sehingga pengawasan internal perusahaan dapat tercapai.

#### **4.4.4 Pengaruh Independensi Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Independensi Komite Audit terhadap Kinerja Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Independensi Komite Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Menurut Putra & Sherly (2020) Independensi Komite Audit merupakan seluruh anggota komite audit yang independen di dalam perusahaan. Independensi Komite Audit memiliki arti tidak mudah terpengaruh oleh siapa saja yang berniat untuk menunggangi kepentingan pribadi.

Komite Audit yang independen pada perusahaan perbankan tidak ada pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan perbankan, hal ini dikarenakan Komite audit yang independen dari manajemen tidak mengetahui masalah industri secara menyeluruh. Hal ini dapat menyebabkan kontrol dan pengawasan menjadi tidak maksimal. Kesimpulan yang sama juga ditemukan dari penelitian. anggota independen cenderung memiliki pengetahuan yang kurang atas bisnis yang sedang diawasi sehingga berpotensi untuk menghasilkan keputusan yang salah yang dapat berdampak pada kinerja perusahaan menjadi lebih buruk.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Anam *et al.*, (2020), dan Kusumawati & Nuwsantara (2023) yang menyimpulkan bahwa independensi komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena independensi komite audit bukanlah faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan tetapi hanya sifat dan karakter komite audit yang memiliki tanggung jawab di perusahaan. Sifat dan karakter yang independen ini memiliki dampak yang tidak baik untuk kinerja perbankan kedepannya.

#### **4.4.5 Pengaruh Kompetensi Komite Audit Terhadap Kinerja Perusahaan**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada pengaruh Kompetensi Tim Audit terhadap Kinerja Perusahaan, dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Tim Audit tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Perusahaan. Kompetensi Komite Audit merupakan kemampuan dan pengalaman anggota komite audit pada bidang

akuntansi dan keuangan (Nadiah & Filianti, 2022). Namun dalam perusahaan perbankan tidak semua perusahaan memiliki anggota komite audit yang berkompeten atau memiliki keahlian dalam bidang akuntansi atau keuangan sehingga anggota komite audit yang berkompeten belum dapat melakukan pengawasan secara optimal untuk dapat membantu meningkatkan kinerja perusahaan.

Kompetensi Komite Audit yang dimiliki perusahaan perbankan memberikan hasil bahwasannya keahlian akuntansi yang dimiliki komite audit hanya sebatas latar belakang Pendidikan dan karir saja, bukan menjadi tolak ukur kinerja perusahaan akan semakin baik kedepannya. Laporan keuangan yang diperiksa komite audit yang berkompeten tidak bisa menjadi tolak ukur kinerja keuangan perusahaan pasti bagus. Banyak faktor yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan perbankan seperti penjualan, laba, kinerja pegawai yang baik serta perilaku inisiatif yang dimiliki manajemen perusahaan.

Hasil pengujian ini sejalan dengan penelitian Desi (2023), dan Katutari & Yuyyeta (2019) yang memberikan hasil bahwa kompetensi tim audit tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan karena keahlian yang dimiliki komite audit tidak memiliki dampak terhadap kinerja perusahaan perbankan, melainkan hanya memudahkan komite audit dalam melaksanakan tanggung jawabnya saja dalam memeriksa keuangan perusahaan.